

FENOMENA PERILAKU KONSUMTIF GEN Z DALAM MENGGUNAKAN E WALLET DALAM PERSPEKTIF SYARIAH

Mahira Salsabila¹, Atiqah Ramadhanisa², Laila Ramadhani Safitri³, Joni Hendra⁴
mahira261218@gmail.com¹, atiqahbks@gmail.com², lailaramadhanisafitri6@gmail.com³,
joniqizel77@gmail.com⁴

IAIN Datuk laksemana Bengkalis

Abstrak

Perkembangan teknologi pembayaran digital telah mendorong peningkatan penggunaan electronic wallet (e-wallet) di kalangan mahasiswa sebagai bagian dari transformasi menuju masyarakat non-tunai. Kemudahan akses transaksi, promosi digital, serta integrasi layanan pembayaran telah mengubah pola konsumsi mahasiswa menjadi lebih cepat, fleksibel, dan berorientasi pada kenyamanan. Kondisi ini memunculkan kecenderungan perilaku konsumtif yang ditandai oleh meningkatnya transaksi impulsif, perubahan prioritas kebutuhan, serta lemahnya pengendalian pengeluaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan penggunaan e-wallet dengan perilaku konsumtif mahasiswa serta mengidentifikasi strategi pengendalian perilaku konsumtif dalam perspektif manajemen keuangan syariah. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) melalui analisis berbagai literatur ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet memberikan dampak ganda berupa peningkatan efisiensi transaksi sekaligus peningkatan risiko perilaku konsumtif akibat kemudahan pembayaran digital. Perspektif manajemen keuangan syariah menawarkan pendekatan pengendalian melalui prinsip keseimbangan konsumsi, larangan pemborosan, prioritas kebutuhan, serta internalisasi nilai-nilai syariah dalam pengelolaan keuangan. Strategi pengendalian yang efektif memerlukan integrasi literasi keuangan syariah, pengelolaan anggaran pribadi, kontrol impulsif, dan optimalisasi teknologi untuk monitoring pengeluaran agar penggunaan e-wallet dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Kata Kunci: E-Wallet, Perilaku Konsumtif, Mahasiswa, Manajemen Keuangan Syariah, Pembayaran Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menghasilkan perubahan signifikan dalam pola transaksi ekonomi masyarakat, terutama sejak meningkatnya penggunaan sistem pembayaran non-tunai di berbagai sektor kehidupan. Transformasi tersebut ditandai dengan semakin luasnya penggunaan dompet digital atau electronic wallet (e-wallet) yang memungkinkan masyarakat melakukan transaksi secara cepat, praktis, dan efisien tanpa menggunakan uang tunai. Digitalisasi sistem pembayaran tidak hanya mengubah mekanisme transaksi ekonomi, tetapi juga mempengaruhi pola perilaku konsumsi individu. Kelompok yang mengalami perubahan paling cepat dalam adaptasi teknologi pembayaran digital adalah mahasiswa karena memiliki tingkat akses teknologi yang tinggi, intensitas penggunaan internet yang besar, serta karakteristik konsumsi yang cenderung mengikuti perkembangan tren digital. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan e-wallet berkembang dari sekadar instrumen pembayaran menjadi bagian dari gaya hidup yang memengaruhi pola pengambilan keputusan keuangan sehari-hari.

Peningkatan penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari karakteristik layanan digital yang menawarkan kemudahan transaksi, promosi berulang, cashback, diskon, serta integrasi dengan berbagai platform konsumsi digital. Kemudahan tersebut secara tidak langsung menciptakan perubahan pola konsumsi yang semakin instan dan minim pertimbangan rasional. Dalam konteks perilaku ekonomi, kemudahan akses pembayaran sering kali mengurangi sensitivitas pengguna terhadap jumlah pengeluaran karena transaksi berlangsung tanpa perpindahan uang fisik. Situasi ini menjadikan

mahasiswa sebagai kelompok yang rentan mengalami peningkatan perilaku konsumtif karena sebagian besar masih berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang belum sepenuhnya matang. Hubungan antara kemudahan transaksi digital dan perilaku konsumsi tersebut menunjukkan bahwa inovasi finansial tidak selalu menghasilkan dampak positif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengendalian keuangan yang memadai.

Fenomena perilaku konsumtif mahasiswa akibat penggunaan e-wallet semakin terlihat melalui meningkatnya konsumsi berbasis impulsif yang didorong oleh promosi digital dan budaya cashless lifestyle. Perilaku konsumtif sendiri merujuk pada kecenderungan melakukan pembelian secara berlebihan yang tidak selalu didasarkan pada kebutuhan, melainkan dorongan emosional, prestise, maupun pengaruh lingkungan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Dina Fadlia Mattoreang dan rekan menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet serta gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa melalui perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa akses terhadap teknologi pembayaran digital memiliki keterkaitan erat dengan perubahan pola pengelolaan keuangan mahasiswa. Peningkatan penggunaan e-wallet tidak hanya perlu dilihat sebagai fenomena teknologi finansial, tetapi juga sebagai fenomena sosial-ekonomi yang berpotensi mengubah orientasi konsumsi generasi muda.

Dalam konteks mahasiswa, fenomena konsumsi digital sering kali dipengaruhi oleh kombinasi antara rendahnya literasi keuangan, lemahnya kontrol diri, dan tingginya paparan promosi digital. Penelitian Nurul Rahmadani Rizanty dan rekan menemukan bahwa penggunaan e-wallet, literasi keuangan, serta pengendalian diri merupakan determinan penting yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara kemampuan mengelola keuangan dengan intensitas konsumsi digital. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan rendah cenderung lebih mudah terpengaruh oleh stimulus pemasaran digital karena keputusan pembelian lebih banyak didasarkan pada aspek psikologis dibandingkan pertimbangan kebutuhan. Akibatnya, penggunaan e-wallet yang seharusnya meningkatkan efisiensi justru dapat memunculkan pola konsumsi yang tidak terkendali.

Permasalahan tersebut menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan perspektif manajemen keuangan syariah. Dalam konsep ekonomi Islam, aktivitas konsumsi tidak hanya dinilai berdasarkan kemampuan membeli, tetapi juga mempertimbangkan aspek kemaslahatan, keseimbangan, serta larangan terhadap perilaku berlebihan (israf) dan pemborosan (tabdzir). Perspektif ini menjadi relevan karena perkembangan transaksi digital telah menciptakan ruang konsumsi yang semakin fleksibel, sementara mekanisme pengendalian diri individu sering kali tidak berkembang secepat perubahan teknologi. Apabila kondisi ini tidak diantisipasi, maka penggunaan e-wallet berpotensi menciptakan perilaku konsumtif yang bertentangan dengan prinsip pengelolaan keuangan syariah yang menekankan keseimbangan antara kebutuhan, kemampuan finansial, dan tanggung jawab moral dalam penggunaan harta.

Studi pendahuluan terhadap fenomena penggunaan e-wallet di lingkungan mahasiswa menunjukkan bahwa transaksi digital cenderung digunakan untuk kebutuhan konsumsi harian, pembelian makanan daring, hiburan digital, dan belanja impulsif karena faktor promosi. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya perubahan orientasi konsumsi dari berbasis kebutuhan menuju berbasis kenyamanan. Penelitian Sri Kemala dan rekan juga menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet berpengaruh terhadap perilaku konsumtif generasi Z dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa perilaku konsumtif tidak hanya dipengaruhi teknologi pembayaran, tetapi juga kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan. Dengan kata lain, semakin

rendah literasi keuangan mahasiswa, semakin besar peluang penggunaan e-wallet mendorong perilaku konsumsi yang berlebihan.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas hubungan penggunaan e-wallet dengan perilaku konsumtif, namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh langsung antarvariabel tanpa memberikan perhatian yang memadai terhadap strategi pengendalian perilaku konsumsi dalam perspektif manajemen keuangan syariah. Penelitian Anggi Erna Pratiwi dan rekan misalnya lebih menitikberatkan pada pengaruh penggunaan e-wallet terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa migran. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus penggunaan e-wallet dan perilaku konsumtif mahasiswa. Akan tetapi, penelitian ini berbeda karena mengintegrasikan dimensi pengendalian konsumsi dan prinsip manajemen keuangan syariah sebagai kerangka analisis utama. Dengan demikian, terdapat research gap berupa minimnya kajian yang menghubungkan teknologi pembayaran digital dengan strategi pengendalian perilaku konsumtif berbasis nilai-nilai syariah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengkaji penggunaan e-wallet tidak hanya sebagai instrumen pembayaran digital, tetapi sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku ekonomi mahasiswa dalam kerangka pengelolaan keuangan syariah. Kontribusi teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian mengenai hubungan antara teknologi finansial, perilaku konsumsi, dan prinsip ekonomi Islam. Dari sisi praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa dalam membangun perilaku konsumsi yang lebih terkontrol, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Selain itu, penelitian ini juga relevan dalam menjawab tantangan meningkatnya budaya konsumsi digital yang berkembang di kalangan generasi muda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan penggunaan e-wallet dengan perilaku konsumtif mahasiswa serta mengidentifikasi strategi pengendalian perilaku konsumtif berdasarkan perspektif manajemen keuangan syariah. Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan bagaimana penggunaan teknologi pembayaran digital mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa serta menawarkan pendekatan pengendalian yang sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan Islam. Pembahasan tersebut selanjutnya akan diarahkan pada identifikasi faktor penyebab, bentuk perilaku konsumtif yang muncul, serta strategi pengendalian yang relevan untuk diterapkan pada konteks mahasiswa di era digital saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami, mendeskripsikan, serta menganalisis fenomena penggunaan e-wallet dan perilaku konsumtif mahasiswa secara mendalam berdasarkan perspektif manajemen keuangan syariah. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan penjelasan komprehensif mengenai hubungan antara perkembangan teknologi pembayaran digital dengan perubahan perilaku konsumsi tanpa menggunakan pengujian statistik kuantitatif. Penelitian kepustakaan digunakan karena sumber utama penelitian berasal dari berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh melalui buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan penggunaan e-wallet, perilaku konsumtif mahasiswa, dan manajemen keuangan syariah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, klasifikasi, serta dokumentasi terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Penggunaan sumber literatur yang beragam

bertujuan untuk memperoleh pemahaman konseptual yang lebih luas serta memperkuat argumentasi penelitian melalui berbagai perspektif akademik.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis. Analisis dilakukan dengan menelaah hubungan antar konsep, membandingkan hasil penelitian terdahulu, serta menginterpretasikan fenomena perilaku konsumtif mahasiswa dalam penggunaan e-wallet berdasarkan prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah. Melalui proses tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan interpretasi yang mendalam mengenai strategi pengendalian perilaku konsumtif mahasiswa pada era pembayaran digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Teoritis Mengenai E-Wallet dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Perkembangan teknologi finansial telah melahirkan perubahan besar dalam sistem pembayaran masyarakat modern melalui hadirnya electronic wallet atau e-wallet sebagai instrumen transaksi digital. E-wallet dipahami sebagai aplikasi atau layanan elektronik yang memungkinkan pengguna menyimpan dana, melakukan pembayaran, transfer, serta berbagai transaksi keuangan lainnya secara daring melalui perangkat digital. Kehadiran e-wallet merupakan bagian dari transformasi sistem pembayaran menuju masyarakat non-tunai yang mengutamakan kecepatan, efisiensi, dan kemudahan akses transaksi. Evolusi teknologi pembayaran digital turut menggeser pola interaksi ekonomi masyarakat dari transaksi berbasis fisik menuju transaksi berbasis platform digital yang lebih terintegrasi. Perubahan tersebut menjadikan e-wallet tidak lagi sekadar alat pembayaran, tetapi berkembang sebagai ekosistem finansial yang mempengaruhi perilaku ekonomi pengguna dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik penggunaan pembayaran digital di kalangan mahasiswa memiliki ciri khas yang berbeda dibanding kelompok usia lainnya karena mahasiswa termasuk generasi yang tumbuh dalam lingkungan digital dan memiliki intensitas penggunaan teknologi tinggi. Penggunaan e-wallet di kelompok ini umumnya dipengaruhi oleh faktor kemudahan transaksi, efisiensi waktu, promosi digital, integrasi dengan platform belanja daring, serta kebutuhan mobilitas yang tinggi. Sistem pembayaran digital menawarkan pengalaman transaksi yang cepat sehingga proses pengeluaran menjadi lebih sederhana dibanding pembayaran tunai. Situasi tersebut menyebabkan mahasiswa semakin terbiasa melakukan transaksi spontan karena hambatan psikologis dalam mengeluarkan uang menjadi lebih rendah. Karakteristik lain yang muncul ialah meningkatnya preferensi terhadap gaya hidup cashless sebagai bagian dari identitas sosial generasi muda yang cenderung adaptif terhadap inovasi teknologi.

Konsep perilaku konsumtif merujuk pada kecenderungan individu melakukan aktivitas konsumsi secara berlebihan, tidak proporsional, dan lebih banyak didorong oleh keinginan dibanding kebutuhan. Perilaku ini muncul ketika keputusan pembelian dipengaruhi oleh dorongan emosional, simbol status sosial, maupun keinginan memperoleh kepuasan sesaat. Perspektif perilaku konsumen memandang konsumsi tidak hanya sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi sosial yang dipengaruhi lingkungan, budaya, dan perkembangan teknologi. Pola konsumsi modern menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap berbagai produk dan layanan digital telah memperluas peluang individu untuk melakukan pembelian impulsif. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa perilaku konsumtif berkembang melalui interaksi antara faktor psikologis individu dan stimulus eksternal yang terus berkembang dalam lingkungan digital.

Perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari aspek internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kontrol diri, tingkat literasi keuangan, kemampuan mengelola pendapatan, serta kondisi psikologis individu.

Faktor eksternal meliputi pengaruh teman sebaya, lingkungan sosial, tren digital, promosi pemasaran, serta kemudahan akses pembayaran elektronik. Kehadiran diskon, cashback, gratis ongkir, dan notifikasi promosi secara terus-menerus memperbesar peluang munculnya pembelian impulsif karena mahasiswa sering kali mengambil keputusan secara cepat tanpa mempertimbangkan kondisi finansial jangka panjang. Intensitas penggunaan media sosial juga memperkuat perilaku imitasi konsumsi karena individu cenderung membandingkan gaya hidupnya dengan kelompok sosial di sekitarnya. Hubungan antara faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumtif merupakan hasil interaksi kompleks antara lingkungan digital dan kemampuan pengendalian diri individu.

Manajemen keuangan syariah pada dasarnya merupakan proses pengelolaan sumber daya finansial yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, seperti keseimbangan, tanggung jawab, efisiensi, dan kebermanfaatan. Konsep ini tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan memperoleh pendapatan, tetapi juga menekankan bagaimana harta digunakan secara tepat sesuai kebutuhan dan tujuan kemaslahatan. Pengelolaan keuangan syariah mengedepankan prinsip perencanaan, pengendalian pengeluaran, prioritas kebutuhan, serta larangan terhadap aktivitas yang mengandung pemborosan. Perspektif ini memandang harta sebagai amanah yang harus dikelola secara bertanggung jawab sehingga aktivitas konsumsi tidak hanya berorientasi pada kepuasan individu, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan moral dari penggunaan sumber daya ekonomi.

Teori konsumsi dalam ekonomi Islam memandang aktivitas konsumsi sebagai bagian dari ibadah yang harus dilaksanakan secara proporsional dan berlandaskan nilai keseimbangan. Konsumsi dalam Islam tidak hanya bertujuan memenuhi kepuasan material, tetapi juga menjaga keberlanjutan kehidupan, kesejahteraan sosial, dan tanggung jawab moral individu. Prinsip konsumsi Islam menolak perilaku israf (berlebihan) dan tabdzir (pemborosan) karena keduanya berpotensi menimbulkan ketimpangan ekonomi serta kerugian sosial. Kerangka konsumsi Islam juga mengedepankan konsep prioritas kebutuhan yang dimulai dari kebutuhan primer, sekunder, hingga tersier. Pendekatan tersebut memberikan batas normatif agar perilaku konsumsi tidak berkembang menjadi aktivitas yang didorong semata oleh keinginan dan dorongan emosional.

Kajian teoritis mengenai e-wallet dan perilaku konsumtif mahasiswa menunjukkan adanya hubungan erat antara perkembangan teknologi pembayaran digital dengan perubahan pola konsumsi generasi muda. Kemudahan transaksi melalui e-wallet menciptakan efisiensi sekaligus meningkatkan potensi konsumsi impulsif ketika tidak diimbangi pengendalian finansial yang baik. Karakteristik mahasiswa sebagai kelompok digital native memperbesar peluang munculnya perilaku konsumtif karena tingginya eksposur terhadap promosi digital dan budaya konsumsi instan. Perspektif manajemen keuangan syariah menghadirkan kerangka normatif yang dapat digunakan untuk mengendalikan pola konsumsi melalui prinsip keseimbangan, prioritas kebutuhan, dan tanggung jawab terhadap penggunaan harta. Integrasi antara perkembangan teknologi finansial dan prinsip pengelolaan keuangan syariah menjadi landasan penting untuk memahami dinamika perilaku konsumsi mahasiswa pada era pembayaran digital.

2. Transformasi Pola Konsumtif Mahasiswa dalam Penggunaan E-Wallet

Kemudahan transaksi yang ditawarkan e-wallet telah mengubah pola belanja mahasiswa dari transaksi yang sebelumnya membutuhkan proses pertimbangan lebih panjang menjadi aktivitas yang berlangsung cepat dan instan. Pada sistem pembayaran tunai, individu cenderung mengalami kontak langsung dengan uang yang dikeluarkan sehingga terdapat hambatan psikologis sebelum melakukan pembelian. Sistem pembayaran digital mengurangi hambatan tersebut karena transaksi dilakukan hanya melalui beberapa sentuhan pada layar telepon genggam. Perubahan mekanisme pembayaran ini menciptakan fenomena frictionless spending, yaitu kondisi ketika pengeluaran menjadi lebih mudah dilakukan tanpa

proses evaluasi finansial yang mendalam. Dampaknya terlihat pada meningkatnya frekuensi transaksi kecil yang dilakukan berulang kali, seperti pembelian makanan daring, minuman kekinian, layanan hiburan digital, dan kebutuhan konsumsi sehari-hari yang sebelumnya lebih terkontrol ketika menggunakan uang tunai.

Fenomena cashless lifestyle di kalangan mahasiswa berkembang tidak hanya sebagai kebutuhan transaksi, tetapi juga menjadi bagian dari identitas sosial generasi digital. Mahasiswa cenderung mengasosiasikan penggunaan e-wallet dengan efisiensi, modernitas, dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Budaya non-tunai secara perlahan membentuk kebiasaan baru dalam aktivitas ekonomi sehari-hari, mulai dari pembayaran transportasi, belanja daring, pemesanan makanan, hingga pembayaran akademik. Perubahan tersebut menciptakan pola konsumsi yang semakin terintegrasi dengan ekosistem digital sehingga aktivitas ekonomi berlangsung lebih cepat dan lebih sering. Lingkungan sosial kampus yang didominasi generasi digital juga memperkuat normalisasi penggunaan transaksi non-tunai karena individu cenderung mengikuti pola perilaku kelompok sebayanya. Situasi ini memperlihatkan bahwa transformasi konsumsi tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi, tetapi juga oleh konstruksi sosial yang berkembang di lingkungan mahasiswa.

Promo, cashback, diskon, gratis ongkir, serta integrasi layanan paylater menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan konsumsi mahasiswa dalam penggunaan e-wallet. Strategi pemasaran digital dirancang untuk menciptakan persepsi penghematan meskipun pada praktiknya sering kali mendorong peningkatan jumlah transaksi. Cashback dan diskon memberikan stimulus psikologis berupa rasa memperoleh keuntungan sehingga individu terdorong melakukan pembelian lebih banyak dibanding kebutuhan awal. Kehadiran layanan paylater memperluas kemampuan konsumsi karena mahasiswa dapat mengakses barang atau jasa tanpa harus memiliki dana saat itu juga. Pola tersebut berpotensi menciptakan ilusi kemampuan finansial yang lebih tinggi daripada kondisi sebenarnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intensitas penggunaan e-wallet dan gaya hidup konsumtif menjadi tantangan baru dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa karena kemudahan akses transaksi memperbesar peluang pembelian impulsif.

Transformasi penggunaan e-wallet juga berpengaruh terhadap perubahan prioritas kebutuhan mahasiswa dalam kehidupan digital. Kebutuhan yang sebelumnya dikategorikan sekunder atau tersier mulai bergeser menjadi kebutuhan rutin akibat tingginya intensitas penggunaan platform digital. Pengeluaran untuk layanan hiburan berlangganan, makanan cepat saji berbasis aplikasi, produk gaya hidup, serta kebutuhan digital lainnya semakin mendapatkan porsi besar dalam struktur pengeluaran mahasiswa. Pergeseran prioritas ini menunjukkan bahwa konsumsi modern tidak lagi hanya dipengaruhi oleh kebutuhan fungsional, tetapi juga oleh kebutuhan simbolik yang berkaitan dengan kenyamanan, citra diri, dan eksistensi sosial. Kondisi tersebut membuat batas antara kebutuhan dan keinginan menjadi semakin kabur karena keputusan konsumsi banyak dipengaruhi oleh algoritma platform digital, tren media sosial, serta budaya instan yang berkembang di lingkungan mahasiswa.

Hubungan antara intensitas penggunaan e-wallet dengan perilaku konsumtif menunjukkan pola yang cukup kuat karena semakin tinggi frekuensi penggunaan transaksi digital, semakin besar pula kemungkinan individu melakukan pembelian yang tidak direncanakan. Intensitas penggunaan yang tinggi menyebabkan mahasiswa terbiasa melakukan transaksi kecil secara berulang sehingga akumulasi pengeluaran sering kali tidak disadari. Penelitian mengenai hubungan penggunaan e-wallet dan perencanaan keuangan mahasiswa menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital memiliki keterkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola pengeluaran dan menyusun prioritas finansial. Mahasiswa yang menggunakan e-wallet secara intensif tanpa perencanaan

keuangan yang jelas cenderung mengalami kesulitan mengontrol arus kas pribadi karena pengeluaran berlangsung cepat dan kurang terpantau secara langsung. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa teknologi pembayaran tidak secara otomatis meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan apabila tidak diiringi kemampuan kontrol finansial yang memadai.

Transformasi pola konsumsi mahasiswa di era e-wallet menunjukkan bahwa perubahan teknologi pembayaran telah menghasilkan perubahan struktural dalam perilaku ekonomi generasi muda. Kemudahan transaksi mempercepat aktivitas konsumsi, budaya cashless lifestyle membentuk kebiasaan baru, sedangkan promosi digital dan layanan pembayaran fleksibel meningkatkan kecenderungan konsumsi impulsif. Pergeseran prioritas kebutuhan menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya mempengaruhi cara bertransaksi, tetapi juga membentuk orientasi konsumsi mahasiswa. Intensitas penggunaan e-wallet yang tinggi berpotensi memperbesar perilaku konsumtif ketika tidak dibarengi kemampuan perencanaan keuangan dan pengendalian diri. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa transformasi pembayaran digital menghasilkan peluang efisiensi sekaligus risiko perilaku konsumsi berlebihan yang memerlukan pendekatan pengelolaan keuangan yang lebih adaptif.

3. Analisis Penggunaan E-Wallet dalam Perspektif Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah memandang pengelolaan harta sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual manusia dalam memanfaatkan sumber daya ekonomi secara tepat. Prinsip pengelolaan keuangan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada aspek memperoleh keuntungan, tetapi juga memperhatikan cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan mendistribusikan harta agar selaras dengan nilai syariah. Kerangka pengelolaan tersebut dibangun atas prinsip amanah, keseimbangan, tanggung jawab, efisiensi, serta kebermanfaatn sosial. Pengelolaan keuangan yang baik dalam perspektif Islam menempatkan kebutuhan sebagai prioritas utama sebelum memenuhi keinginan, sehingga aktivitas konsumsi dilakukan secara terukur sesuai kemampuan finansial. Pola ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan syariah tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ekonomi, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian perilaku individu dalam menggunakan sumber daya ekonomi secara bertanggung jawab.

Konsep konsumsi moderat atau wasathiyah menjadi salah satu fondasi utama dalam sistem ekonomi Islam karena menempatkan keseimbangan sebagai prinsip dasar dalam aktivitas konsumsi. Moderasi konsumsi menghendaki individu menghindari pola hidup berlebihan maupun perilaku yang terlalu menahan konsumsi hingga mengabaikan kebutuhan dasar. Perspektif wasathiyah menempatkan konsumsi pada posisi tengah, yaitu memenuhi kebutuhan secara proporsional sesuai tingkat urgensi dan kemampuan ekonomi. Penerapan konsep ini pada penggunaan e-wallet menjadi relevan karena teknologi pembayaran digital cenderung mempercepat pengambilan keputusan konsumsi. Mahasiswa yang menerapkan prinsip moderasi akan lebih selektif dalam menggunakan layanan digital, memisahkan kebutuhan primer dari keinginan konsumtif, serta mempertimbangkan dampak finansial jangka panjang sebelum melakukan transaksi.

Islam secara tegas melarang perilaku israf (berlebihan) dan tabdzir (pemborosan) karena kedua perilaku tersebut dapat merusak keseimbangan individu maupun sosial. Larangan tersebut termuat dalam firman Allah SWT:

وَلَا تُبْذِرْ تَبْذِيرًا ۚ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS. Al-Isra’: 26–27).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pemborosan bukan hanya dipandang sebagai kesalahan ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi moral dan spiritual. Praktik konsumsi berlebihan melalui transaksi digital yang dilakukan tanpa perencanaan dapat dikategorikan mendekati perilaku israf ketika aktivitas konsumsi tidak lagi didasarkan pada kebutuhan riil.

Relevansi ayat ini semakin kuat dalam konteks era digital karena kemudahan pembayaran dapat menciptakan ilusi bahwa pengeluaran kecil yang berulang tidak berdampak signifikan terhadap kondisi keuangan individu.

Analisis kontekstual terhadap fenomena penggunaan e-wallet menunjukkan bahwa teknologi digital pada dasarnya bersifat netral; dampaknya ditentukan oleh pola penggunaan individu. Kemudahan transaksi, cashback, dan sistem pembayaran instan dapat menjadi sarana efisiensi apabila digunakan untuk memenuhi kebutuhan produktif. Kondisi yang sama dapat berubah menjadi pemicu konsumsi berlebihan ketika penggunaan teknologi tidak dibatasi oleh kesadaran finansial dan nilai-nilai syariah. Lingkungan mahasiswa yang identik dengan mobilitas tinggi, tekanan sosial, serta eksposur promosi digital memperbesar risiko terbentuknya pola konsumsi impulsif. Perspektif syariah menghadirkan pendekatan pengendalian melalui internalisasi nilai tanggung jawab finansial sehingga teknologi diposisikan sebagai alat penunjang kemaslahatan, bukan instrumen yang mendorong pemborosan.

Penggunaan e-wallet dalam perspektif maslahat dan efisiensi dapat dipahami melalui tujuan syariah yang menekankan terciptanya kemudahan serta kebermanfaatan dalam aktivitas ekonomi. Teknologi pembayaran digital memberikan manfaat berupa efisiensi waktu, kemudahan pencatatan transaksi, keamanan penyimpanan dana, serta fleksibilitas dalam berbagai aktivitas ekonomi. Pemanfaatan e-wallet dapat dikategorikan sesuai prinsip maslahat apabila membantu individu meningkatkan produktivitas dan mempermudah aktivitas ekonomi tanpa menimbulkan dampak negatif yang lebih besar. Prinsip efisiensi dalam Islam juga tidak hanya diukur dari kecepatan transaksi, tetapi mencakup kemampuan mengoptimalkan penggunaan sumber daya agar menghasilkan manfaat maksimal dengan risiko minimal. Sudut pandang tersebut menunjukkan bahwa e-wallet dapat diterima dalam perspektif syariah selama penggunaannya tetap berada dalam koridor kebutuhan dan pengendalian finansial.

Analisis perilaku konsumtif mahasiswa berdasarkan prinsip syariah menunjukkan bahwa kecenderungan konsumsi berlebihan melalui penggunaan e-wallet berkaitan erat dengan lemahnya prioritas kebutuhan dan rendahnya kontrol terhadap pengeluaran. Mahasiswa yang sering melakukan transaksi impulsif karena promosi, diskon, maupun dorongan gaya hidup digital berpotensi keluar dari prinsip keseimbangan konsumsi yang diajarkan Islam. Perspektif syariah memandang perilaku konsumsi tidak hanya sebagai keputusan ekonomi individu, tetapi juga bagian dari pertanggungjawaban moral atas penggunaan harta. Aktivitas konsumsi yang didorong oleh prestise, tren sosial, atau kepuasan sesaat berpotensi mengurangi keberkahan finansial karena penggunaan sumber daya tidak diarahkan pada kebutuhan yang lebih prioritas. Pengendalian perilaku konsumtif dalam konteks ini membutuhkan kombinasi antara literasi keuangan, kesadaran spiritual, dan kemampuan mengelola prioritas ekonomi secara rasional.

Kajian penggunaan e-wallet dalam perspektif manajemen keuangan syariah memperlihatkan bahwa teknologi pembayaran digital bukanlah faktor utama penyebab perilaku konsumtif, melainkan media yang mempercepat proses konsumsi ketika tidak diimbangi kontrol diri yang memadai. Prinsip pengelolaan keuangan Islam menawarkan kerangka normatif melalui keseimbangan, moderasi konsumsi, larangan pemborosan, dan orientasi maslahat. Implementasi prinsip-prinsip tersebut memungkinkan mahasiswa memanfaatkan kemudahan teknologi tanpa kehilangan kontrol terhadap perilaku finansialnya. Integrasi antara inovasi teknologi dan nilai syariah menjadi penting agar transformasi digital tidak hanya menghasilkan efisiensi transaksi, tetapi juga membentuk pola konsumsi yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

4. Strategi Pengendalian Perilaku Konsumtif Mahasiswa dalam Penggunaan E-Wallet

Peningkatan penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa menghadirkan tantangan baru dalam pengelolaan perilaku konsumsi karena kemudahan transaksi digital sering kali berjalan lebih cepat dibanding kemampuan individu dalam mengendalikan pengeluaran. Mahasiswa berada pada fase transisi ekonomi yang umumnya ditandai dengan keterbatasan pendapatan, ketergantungan pada uang saku, serta tingginya pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan konsumsi. Situasi tersebut menjadi lebih kompleks ketika promosi digital, cashback, dan sistem pembayaran instan menciptakan dorongan untuk melakukan transaksi berulang tanpa perencanaan yang matang.

Pola konsumsi semacam ini berpotensi memunculkan masalah finansial jangka panjang seperti kesulitan mengatur pengeluaran bulanan, rendahnya kemampuan menabung, hingga terbentuknya kebiasaan konsumtif yang berkelanjutan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan e-wallet memiliki keterkaitan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa sehingga pengendalian perilaku konsumsi perlu diarahkan pada strategi yang bersifat praktis dan berkelanjutan. Berbagai tantangan tersebut memerlukan strategi pengendalian yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kesadaran, tetapi juga diwujudkan melalui langkah-langkah konkret yang dapat diterapkan secara konsisten dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

A. Penguatan Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah perlu diarahkan pada peningkatan kemampuan mahasiswa memahami konsep pengelolaan keuangan, prioritas kebutuhan, serta prinsip konsumsi dalam Islam. Implementasi praktis dapat dilakukan melalui pembiasaan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, memahami konsep kebutuhan dan keinginan, serta mengenali risiko konsumsi impulsif dalam penggunaan e-wallet. Mahasiswa juga dapat memanfaatkan materi edukasi keuangan digital, seminar literasi finansial, atau komunitas edukasi ekonomi syariah untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan finansial. Peningkatan literasi keuangan berfungsi sebagai mekanisme preventif karena individu yang memahami konsekuensi finansial cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi digital.

B. Penyusunan Anggaran Pribadi Mahasiswa

Penyusunan anggaran pribadi menjadi strategi dasar yang dapat membantu mahasiswa mengontrol arus kas bulanan. Langkah implementatif dapat dilakukan dengan membagi pemasukan ke dalam kategori kebutuhan pokok, pendidikan, tabungan, kebutuhan sosial, dan hiburan. Model pengalokasian sederhana seperti persentase pengeluaran bulanan dapat membantu mahasiswa menghindari dominasi pengeluaran konsumtif. Anggaran yang disusun secara rinci juga mempermudah evaluasi terhadap pola penggunaan e-wallet karena mahasiswa dapat mengidentifikasi kategori pengeluaran yang paling banyak menyerap dana. Penggunaan anggaran tertulis atau digital dapat memperkuat disiplin finansial karena setiap transaksi memiliki batas yang jelas.

C. Penerapan Skala Prioritas Kebutuhan

Mahasiswa perlu membangun kebiasaan mengurutkan kebutuhan berdasarkan tingkat urgensi sebelum melakukan transaksi digital. Implementasi strategi ini dapat dilakukan dengan membuat daftar kebutuhan mingguan atau bulanan, kemudian mengelompokkannya ke dalam kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Pendekatan ini penting karena salah satu penyebab perilaku konsumtif adalah kaburnya batas antara kebutuhan dan keinginan akibat tingginya eksposur promosi digital. Skala prioritas membantu mahasiswa membangun pola konsumsi yang lebih rasional sehingga keputusan pembelian tidak semata dipengaruhi tren, promosi, atau tekanan lingkungan sosial.

D. Pengendalian Impulsif Dalam Transaksi Digital

Pengendalian perilaku impulsif dapat dilakukan melalui pembentukan jeda keputusan sebelum melakukan pembelian. Praktik sederhana seperti menerapkan aturan menunggu selama beberapa jam atau satu hari sebelum membeli barang non-prioritas dapat mengurangi

transaksi spontan. Strategi lain yang dapat diterapkan ialah menonaktifkan notifikasi promosi, menghapus metode pembayaran otomatis pada aplikasi belanja, serta membatasi saldo e-wallet sesuai kebutuhan harian. Pembatasan akses finansial secara sengaja menjadi bentuk kontrol perilaku yang efektif karena mengurangi peluang terjadinya transaksi yang tidak direncanakan.

E. Optimalisasi Fitur Budgeting dan Monitoring Pengeluaran

Sebagian besar platform e-wallet telah menyediakan riwayat transaksi dan fitur pemantauan pengeluaran yang dapat dimanfaatkan untuk mengontrol konsumsi. Mahasiswa dapat menetapkan batas penggunaan mingguan, mengevaluasi kategori pengeluaran terbesar, serta membuat target penghematan berbasis data transaksi aktual. Monitoring berkala membantu membangun kesadaran finansial karena individu dapat melihat pola pengeluaran secara objektif. Pemanfaatan fitur digital ini penting karena perilaku konsumtif sering berkembang akibat pengguna tidak menyadari besarnya akumulasi transaksi kecil yang dilakukan setiap hari.

F. Internalisasi Nilai-Nilai Syariah dalam Konsumsi

Pengendalian perilaku konsumsi memerlukan penguatan aspek internal melalui penanaman nilai syariah seperti kesederhanaan, tanggung jawab, amanah, dan keseimbangan dalam menggunakan harta. Implementasi praktis dapat dilakukan dengan membiasakan evaluasi tujuan konsumsi sebelum transaksi, menghubungkan aktivitas finansial dengan aspek kebermanfaatan, serta membangun orientasi penggunaan harta yang lebih produktif. Nilai-nilai syariah berfungsi sebagai kontrol intrinsik karena membentuk kesadaran bahwa aktivitas konsumsi tidak hanya berdampak pada kondisi ekonomi individu, tetapi juga memiliki dimensi moral dan spiritual.

Strategi pengendalian perilaku konsumtif mahasiswa dalam penggunaan e-wallet memerlukan kombinasi antara pendekatan teknis, perilaku, dan spiritual agar menghasilkan perubahan yang berkelanjutan. Literasi keuangan, penganggaran pribadi, prioritas kebutuhan, kontrol impulsif, serta optimalisasi teknologi dapat membantu membentuk pola konsumsi yang lebih terukur. Penguatan nilai syariah melengkapi strategi tersebut melalui pembentukan kesadaran internal terhadap tanggung jawab penggunaan harta. Integrasi antara kontrol finansial dan nilai-nilai keislaman memungkinkan mahasiswa memanfaatkan kemudahan teknologi pembayaran digital tanpa kehilangan kemampuan mengendalikan perilaku konsumsi.

KESIMPULAN

Transformasi pembayaran digital melalui penggunaan e-wallet telah mengubah pola konsumsi mahasiswa secara signifikan. Kemudahan transaksi, budaya cashless lifestyle, promosi digital, dan integrasi berbagai layanan pembayaran mendorong perubahan perilaku konsumsi dari yang sebelumnya lebih terencana menjadi lebih instan dan fleksibel. Intensitas penggunaan e-wallet yang tinggi memperbesar peluang munculnya perilaku konsumtif, terutama ketika mahasiswa memiliki keterbatasan literasi keuangan, lemahnya pengendalian diri, serta rendahnya kemampuan menyusun prioritas kebutuhan. Perspektif manajemen keuangan syariah menunjukkan bahwa penggunaan teknologi finansial tidak bertentangan dengan prinsip Islam selama penggunaannya berada dalam koridor keseimbangan, kemaslahatan, serta tidak mengarah pada perilaku berlebihan dan pemborosan.

Strategi pengendalian perilaku konsumtif mahasiswa memerlukan pendekatan yang bersifat integratif melalui peningkatan literasi keuangan syariah, penyusunan anggaran pribadi, penerapan skala prioritas kebutuhan, pengendalian impulsif dalam transaksi digital, serta pemanfaatan fitur monitoring keuangan pada platform e-wallet. Penguatan nilai-nilai syariah dalam aktivitas konsumsi menjadi aspek penting karena berfungsi sebagai kontrol internal terhadap penggunaan harta. Integrasi antara kemajuan teknologi pembayaran digital

dengan prinsip manajemen keuangan syariah dapat membentuk pola konsumsi mahasiswa yang lebih rasional, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keberlanjutan finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilliana, N., & Rahayu, S. (2022). Perilaku konsumen. Anugrah Jaya.
- Damaianti, I., et al. (2025). Perilaku konsumen dan strategi pemasaran. Lingkar Edukasi Indonesia.
- Darmawan. (2022). Manajemen keuangan syariah. UNY Press.
- Fadilah, N., et al. (2025). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pengguna e-wallet terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima beasiswa pemerintah di Sidoarjo. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(6), 1982–1994. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i6.7632>
- Fatmawatie, N. (2022). E commerce dan perilaku konsumtif. Nadi Pustaka Offset.
- Firmansah, A., et al. (2025). Hubungan antara penggunaan e-wallet dengan perencanaan keuangan mahasiswa. *Musyati: Neraca Manajemen, Ekonomi*, 18(6), 1–9. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Kemala, S., et al. (2025). Pengaruh penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif generasi Z di Kota Bukittinggi dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 11(6), 5804–5816.
- Latifah, E., et al. (2022). Manajemen keuangan syariah: Sebuah konsep dan teori. Eureka Media Aksara.
- Mattoreang, A. D. F., et al. (2026). Pengaruh penggunaan e-wallet dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa melalui financial behavior sebagai variabel mediasi. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 19(1), 154–159.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif (Rev. ed.). Remaja Rosdakarya.
- Munthe, F. R., Simamora, G. E., & Silalahi, T. A. (2026). Dampak penggunaan e-wallet terhadap pengelolaan keuangan dan belanja mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 3(3), 269–277. <https://doi.org/10.62017/jemb>
- Pratiwi, A. E., et al. (2025). Analisis penggunaan e-wallet dan pengaruhnya terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa migran dalam program studi pendidikan masyarakat di Universitas Negeri Medan. *Journal of Emerging Research in Computer Science and Artificial Intelligence*, 1(1), 86–97.
- Ramadhan, B., & Clara, P. A. (2025). Pengaruh e-wallet dan gaya hidup konsumtif: Tantangan manajemen keuangan pribadi di era digital. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Manajemen Kewirausahaan dan Bisnis*, 2(2), 678–684.
- Rizanty, N. R., et al. (2026). Determinan perilaku konsumtif mahasiswa: Penggunaan e-wallet, literasi keuangan dan pengendalian diri. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 5(2), 1139–1146.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kualitatif (qualitative research approach). Deepublish.
- Sahir, S. H., et al. (2023). Metode pembayaran digital. Yayasan Kita Menulis.
- Sahputra, N. (2020). Manajemen keuangan syariah. Undhar Press.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.
- Sumarni. (2025). Panduan lengkap e-wallet (Manfaat, keamanan, dan literasi keuangan syariah dalam kehidupan digital). Angkasa Media Literasi.
- Zed, M. (2018). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia.